

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan melihat permasalahan di atas maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan apabila datanya dinyatakan dalam bentuk tulisan dan dianalisis tanpa menggunakan statistik, kemudian datanya digambarkan dengan kalimat dan dianalisis menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.⁵⁵

Dalam pendekatan kualitatif ini tidak menggunakan alat pengukur atau angka. Pengumpulan datanya dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah (*natural setting*) menggambarkan keadaan yang sebenarnya, bukan dalam kondisi yang terkendali.⁵⁶

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan pada dasarnya merupakan metode untuk menemukan secara realistis dan khusus apa yang terjadi dalam suatu masyarakat, individu, kelompok, maupun lembaga.⁵⁷

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁵⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 152.

⁵⁷ Husaini Utsman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 5.

Dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian tentang larangan pernikahan bagi calon pengantin yang memiliki weton wage dan pahing di Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

Hal tersebut dilakukan untuk menemukan secara realistis dan khusus mengenai alasan apa yang menjadi dasar dalam larangan pernikahan bagi calon pengantin yang memiliki weton wage dan pahing di Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan kegiatan utama untuk mengumpulkan data. kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci (*key instrumen*) dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.⁵⁸

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, lokasi 99% penduduknya beragama Islam, 30% masyarakatnya juga faham dalam bidang agama Islam (santri) dan hampir setengah dari jumlah penduduknya masih mempercayai dan menjalankan tradisi turun-temurun yang bersifat mistik, diantaranya

⁵⁸ 7 Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

adalah larangan pernikahan bagi calon pengantin yang memiliki weton *geyeng*.⁵⁹

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama dan merupakan data asli (orisinil).

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik.

Adapun dasar penentuan informan yang menjadi syarat objek penelitian antara lain, pertama : berada di wilayah Desa Katerban, kedua : sosok yang berpengaruh, ketiga : mengetahui seputar larangan pernikahan *geyeng*. Tokoh agama dipilih sebagai informan karena berkaitan dengan mereka yang hendak melakukan pernikahan, sesepuh Desa yang dianggap mengetahui mengenai hitungan weton sebelum melakukan pernikahan, masyarakat Desa Katerban yang biasa menjadi saksi dalam pernikahan, masyarakat umum yang beragama islam, pasangan suami isteri yang berweton *geyeng*, calon pasangan yang berweton *geyeng*, serta Kepala Desa untuk mengetahui gambaran

⁵⁹ Monografi Desa Katerban, 19 Desember 2020

lokasi penelitian secara umum di Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Selain itu juga berupa dokumen atau catatan tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari hasil penelitian orang lain. Data sekunder ini sebagai data pendukung atau pelengkap dari data primer. Untuk data sekunder dalam penelitian ini menggunakan jurnal, buku, majalah, atau artikel yang memiliki kesamaan atau hubungan atau relevansi dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata dan bukan dengan angka. Dalam pengumpulan data kualitatif menggunakan metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada terwawancara (*interviewee*) dengan maksud untuk memperoleh informasi tertentu.⁶⁰ Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak tersebut dengan pewawancara sebagai orang

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 63.

yang memberikan pertanyaan dan terwawancara sebagai orang yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶¹

Teknik wawancara di dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang tersusun, yaitu peneliti awalnya akan menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah disusun kemudian satu persatu akan di perdalam oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari informan yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini sehingga keterangan dan data yang diperoleh lengkap dan mendalam.

Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala desa atau perangkat desa di lingkungan Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan data sekunder yang dibutuhkan untuk menjadi pelengkap data primer. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti surat-surat atau file-file. Yang termasuk dalam dokumentasi adalah hasil dari wawancara, buku-buku, jurnal, foto, data statistik, data tidak tertulis

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

seperti rekaman, dan peraturan-peraturan yang berkenaan mengenai permasalahan yang diteliti.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode induktif artinya menganalisa data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁶² Peneliti berusaha memecahkan masalah dengan cara menganalisis data yang terkumpul untuk dikaji guna memperoleh data yang valid. Dalam proses menganalisis data tersebut bertujuan menjelaskan kepada pembaca agar lebih mudah difahami.

Adapun proses analisis data ini dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Mencatat hasil wawancara secara langsung tentang pandangan masyarakat muslim Desa Katerban mengenai larangan pernikahan bagi calon pengantin yang memiliki weton *Geyeng* dan alasan yang mendorong masyarakat Desa Katerban melarang pernikahan *Geyeng*.
2. Menganalisis alasan yang melatar belakangi masyarakat Desa Katerban masih meyakini tradisi larangan pernikahan *Geyeng* dari

⁶² Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (UI-Pers, 2014), 10.

setiap informan yang diwawancarai untuk dianalisis datanya secara akurat.

3. Menyimpulkan alasan yang melatar belakangi masyarakat Desa Katerban masih meyakini larangan pernikahan *Geyeng* serta meninjau tradisi tersebut berdasarkan macam-macam *'Urf*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan datapada penelitian ini ditemukan dengan menggunakan Kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan telah sesuai dengan kenyataan latar penelitian.

Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut maka digunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Sebagai ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrument pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangatlah menentukan dalam pengumpulan data. Kehadiran tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁶³

Perpanjangan kehadiran akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran observasi yang diperkenalkan oleh

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Afset, 1987), 42.

distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Hal ini guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan di sini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang selanjutnya memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan ketekunan pengamatan dan kedalaman observasi peneliti meminta para informan untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah dan mengurangi kata-kata yang dinilai kurang sesuai dengan informan. Data yang sedang disalin dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan ditunjukkan kembali kepada informan mungkin ada yang kurang sesuai dengan yang disarankan informan. Penambahan atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moloeng dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu, tahap sebelum kelapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa dan tahap laporan.⁶⁴

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan:
Penyusunan proposal penelitian, menentukan fokus penelitian dengan konsultasi penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan:
Memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan:
Organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan:
Penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Afset, 1987), 85.